

## Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiang

**Muhamad Yamin, Nelson, Bariyanto**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

[muhamadyamin2018@gmail.com](mailto:muhamadyamin2018@gmail.com), [nelsoncurup@gmail.com](mailto:nelsoncurup@gmail.com), [baryanto2014@yahoo.co.id](mailto:baryanto2014@yahoo.co.id)

Submitted: 2020-06-28 | Revised: 2020-09-27 | Accepted: 2020-10-26

**Abstract.** This study aims to find an overview of the work program of GP Ansor in Kepahiang Regency, especially in providing Islāmic education and knowledge in the midst of society. The qualitative-phenomenological approach was used as a research procedure. The results of the study found that the Islāmic education model carried out by GP Ansor in Kepahiang district was in the form of recitation of the Dhikr Assembly and Sholawat Rijalul Ansor, Ramadhan Safari, Tabligh Akbar, Halal Bi Halal, mass circumcision, Islāmic Holidays (PHBI), Aswaja Training, and Islāmic Education 'i Young Kepahiang District. The Anshor Youth Movement faces several challenges in carrying out dawah and Islāmic education programs such as availability of facilities, time management and work program management.

**Keywords:** Contribution, Youth organization, GP Ansor, Islamic Education

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang program kerja GP Ansor Kabupaten Kepahiang terutama dalam memberikan pendidikan dan pengetahuan Islam di tengah-tengah masyarakat. Pendekatan kualitatif-fenomenologi digunakan sebagai prosedur penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa model pendidikan Islam yang dilakukan oleh GP Ansor kabupaten Kepahiang berbentuk pengajian Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor, Safari Ramadhan, Tabligh Akbar, Halal Bi Halal, khitanan massal, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pelatihan Aswaja, dan Pelatihan Da'i Muda Kabupaten Kepahiang. Tantangan lapangan yang dihadapi Gerakan Pemuda Ansor dalam menjalankan program pendidikan Islam berkaitan dengan sarana dan waktu dan jadwal yang belum dimanajemen dengan baik.

**Kata Kunci:** Kontribusi, organisasi Kepemudaan, GP Ansor, Pendidikan Islam.

### Pendahuluan

Sejarah mencatat, bahwa dari sejak pra-kemerdekaan, para pemuda telah aktif dalam kegiatan pendidikan. Berdirinya Taman Siswa di Jogjakarta dan Perkumpulan Budi Utomo, misalnya merupakan bukti bahwa dari sejak awal

para pemuda telah terlibat dalam bidang pendidikan<sup>1</sup>. Dalam situasi di mana pendidikan masih menghadapi problema yang demikian besar, serta tantangan era globalisasi yang demikian kuat, peranan pemuda di masa sekarang walaupun spiritnya sama, namun bentuk dan programnya dapat berbeda dengan keadaan sebelumnya. Peran pemuda tersebut dapat menjadi pendidik yang baik, para pemuda dapat menjadi *volunteer* yang berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun akhir-akhir ini pengaruh globalisasi membuat menurunnya moralitas serta nilai-nilai religius di kalangan generasi muda saat ini sebagaimana terungkap dalam penelitian Suradarma yang berjudul “Revitalisasi Nilai-nilai Moral Keagamaan di Era Globalisasi melalui Pendidikan Agama”<sup>2</sup>. Pemuda dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, yang tampak pada penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik dan benar dan sesuai dengan etika<sup>3</sup>. Berkenaan hal tersebut Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi kepemudaan harus meningkatkan perannya yang bergerak di bidang pendidikan terutama Pendidikan Islam sebagai penolong untuk mewujudkan pendidikan Islam di kalangan pemuda.

Bercermin pada keterbatasan upaya dan jangkauan lembaga pendidikan dalam membekali pendidikan Islam dan nilai-nilai moral pada peserta didik termasuk pemuda umumnya, maka dibutuhkan pula peran dari lembaga selain dari lembaga pendidikan formal untuk ikut turut serta dalam memperhatikan pola pendidikan Islam. Lembaga-lembaga organisasi sosial maupun organisasi keagamaan seperti organisasi Gerakan Pemuda tidak boleh diremehkan peranannya dalam mendidik para generasi muda menjadi manusia yang Islami<sup>4</sup>. Kegiatan pembelajaran di organisasi Gerakan Pemuda Ansor tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan pelatihan ketrampilan tertentu, tetapi yang

<sup>1</sup> Achmad Faisal Perwata, “Politik Pendidikan Taman Siswa (1945-1950)” (PhD Thesis, Universitas Negeri Jakarta, 2016); Yuliati Yuliati, “Pemikiran Tamansiswa Tentang Pendidikan Budi Pekerti Pada Masa Pra Kemerdekaan,” *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 3, no. 1 (2010).

<sup>2</sup> Ida Bagus Suradarma, “Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama,” *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (2018): 50–58.

<sup>3</sup> Raikhan Raikhan, “Peran Pesantren Dalam Perkembangan Penalaran Moral Santri,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018): 57–79; Erna Octavia, “Suatu Kajian tentang Moralitas Pergaulan Mahasiswa Pendatang di Lingkungan IKIP-PGRI Pontianak,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 1, no. 1 (2016): 23–34.

<sup>4</sup> Idi Warsah, “Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu),” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (July 25, 2018): 1–24, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>; Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali* (Tunas Gemilang Press, 2020).

terpenting adalah juga penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada generasi muda sebagai anggotanya.

Gerakan Pemuda Anshor adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan yang berkembang sampai saat ini menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa<sup>5</sup>. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus Banser (Barisan Anshor Serbaguna) yang berkualitas dan memiliki kekuatan tersendiri di masyarakat<sup>6</sup>.

Kelahiran dan Perkembangan Gerakan Pemuda Anshor tidak dapat dilepaskan dari sejarah NU. Pada tahun 1924 di Surabaya berdiri suatu organisasi pemuda yang diberi nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) di bawah pimpinan Abdullah Ubaid dan kawan-kawannya. Pada tahun 1930, ketika Jamiah NU sudah terbentuk, Syubbanul Wathan melebur diri menjadi Nahdlatusy Syubban. Setelah itu namanya berubah menjadi Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) pada tahun 1931<sup>7</sup>. Setahun kemudian namanya diubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) dan berubah menjadi Anshor Nahdlatul Ulama (ANU). Pada Mukhtamar NU ke-9 yaitu pada tanggal 21-26 April 1934 di Banyuwangi, ANU diterima menjadi bagian Pemuda NU<sup>8</sup>.

Gerakan Pemuda Anshor merupakan organisasi kepemudaan Nahdlatul Ulama' yang menjunjung tinggi dan membela Negara Indonesia yang sah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945<sup>9</sup>. Gerakan Pemuda Anshor senantiasa mengembangkan paham Islam Ahlussunnah waljamaah yang mengedepankan prinsip toleransi, keseimbangan, jalan tengah dan prinsip keadilan dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa yang luhur dan bermoral. Paham inilah yang dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran Pendidikan Islam oleh organisasi Gerakan Pemuda Anshor.

---

<sup>5</sup> Pratin Nurdian Safira, "Peran Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Unnes Civic Education Journal* 3, no. 2 (2017).

<sup>6</sup> Meylinda Afifah Nurfauziah, "Peran Gerakan Pemuda Anshor Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015." (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017); Fery Setyo Wahyu Pramono and Abas Zainul, "Strategi Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Bil Ma'ruf Gerakan Pemuda Anshor Pimpinan Anak Cabang Polokarto" (PhD Thesis, IAIN SURAKARTA, 2020).

<sup>7</sup> Nurfauziah, "Peran Gerakan Pemuda Anshor Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015."; Andi Rahman Alamsyah et al., *Gerakan Pemuda Anshor: Dari Era Kolonial hingga Pascareformasi* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).

<sup>8</sup> Nurfauziah, "Peran Gerakan Pemuda Anshor Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015."

<sup>9</sup> Imam Solichun, "Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme: Studi Pada GP Anshor Kota Surabaya Periode 2017-2021" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang mempunyai visi dan misi yang sama dengan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di seluruh Indonesia yang berada pada pimpinan cabang dalam peranannya di bidang pendidikan Islam. Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu organisasi Islam yang berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) yang mengajarkan nilai-nilai Islami berupa penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan program kerja dan pendidikannya. Organisasi ini banyak sekali manfaatnya dalam penanaman pendidikan Islam dan akhlak mulia (akhlakul al-karimah).

Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai kiprah antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang. Organisasi ini beranggotakan pemuda-pemuda yang mempunyai potensi yang cukup tinggi. Disetiap kegiatan-kegiatan Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang sering kali memberikan pendidikan yang berfungsi membentuk akhlak dari setiap anggota atau jamaahnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa di Kabupaten Kepahiang kegiatan yang menjadi rutinitas Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang adalah seperti pengembangan pendidikan Islam melalui Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor yang secara berkala dilaksanakan, pendirian dan pelaksanaan pendidikan Islam melalui Madrasah Diniyah Awaliyah yang diberi nama "Al-Ansor" di Barat Wetan Kecamatan Kabawetan, pelaksanaan pengajian atau Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ma'arif Bukit Barisan Kecamatan Merigi dan kegiatan rutin lainnya yang secara kontinyu dijalankan oleh Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang<sup>10</sup>.

Apa yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang ini merupakan wujud pelaksanaan pendidikan Islam untuk meraih cita-cita perjuangan bangsa dan sekaligus sebagai penerus pembangunan nasional. Oleh karena itu Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang harus terus meningkatkan pendidikan Islam bagi perkembangan dirinya, untuk menjadikan kader bangsa yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berketrampil dan berakhlak mulia ataupun sebagai manusia yang bermoral luhur sesuai yang dicita-citakan bangsa Indonesia.

Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang berupaya meningkatkan pendidikan Islam dan membuat komunikasi serta jaringan seluas-luasnya. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan. Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang misalnya banyak sekali agenda kegiatan Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang yang membuat komunikasi antar masyarakat semakin erat. Tidak heran mengapa Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Kepahiang sampai saat

---

<sup>10</sup> Observasi, 8 Januari 2020

ini masih ada dan eksis dalam berbagai kegiatan keagamaan di Kabupaten Kepahiang.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis<sup>11</sup>. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berupaya mengeksplorasi dan menemukan makna dari fenomena yang dialami oleh individu atau sekelompok orang yang bersumber dari latar alamiah dengan peneliti sebagai instrument penelitian<sup>12</sup>. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mengeksplorasi dan menemukan makna kemudian mendiskripsikan dengan menggunakan kata-kata tertulis tentang fenomena yang dialami oleh individu atau sekelompok orang khususnya terkait aktivitas keagamaan gerakan pemuda Anshor Kabupaten Kepahiang dan kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat Kepahiang, Bengkulu.

Informan dalam penelitian ini adalah ketua gerakan pemuda Anshor beserta anggotanya yang mengerti, memahami dan terlibat langsung dalam aktivitas program kerja dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat di Kabupaten Kepahiang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi<sup>13</sup>.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode Huberman dan Saldan yaitu pengumpulan data (*data collection*) yang diperoleh dari lokasi penelitian baik melalui observasi maupun wawancara, reduksi data (*data reduction*) kemudian data dipilih, selanjutnya penyajian data (*datadisplay*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*) yang disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam rubrik pendahuluan<sup>14</sup>.

### Hasil dan Pembahasan

Program Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang telah ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Kerja Cabang (Rakercab) Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang dengan mengacu pada Peraturan Dasar (PD), Peraturan Rumah Tangga (PRT) dan Peraturan Organisasi (PO) Gerakan Pemuda Ansor Tahun 2015.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Purificación Gironés Guillem et al., "Qualitative Research Process Applied to Organ Donation," 2018; Sri Endriyani and Yunique Yunique, "Having Children with Mental Retardation," *International Journal of Public Health Science* 6, no. 4 (2017): 331–336.

<sup>12</sup> Noeng Muhadjir, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV," *Yogyakarta: Rake Sarasin*, 2000.

<sup>13</sup> Lexi J. Moleong, *Methodology of Qualitative Research* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010); Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014); Kathryn Roulston, "Analysing Interviews," *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 297–312.

<sup>14</sup> Miles, Huberman, and Saldaña, *Qualitative Data Analysis*; Matthew B. Miles, M. A. Huberman, and Johnny Saldaña, "Drawing and Verifying Conclusions. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," 2014.

<sup>15</sup> Gusti Imansyah, wawancara, pada tanggal 28 Mei 2020

Berdasarkan hasil wawancara kepada Supran Efendi Ketua Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang, bahwa tujuan dari program Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang secara umum adalah mewujudkan kader dan warga Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir-batin sebagai bagian dari Jami'yyah Nahdlatul Ulama yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jamaah* untuk menuju masyarakat Kabupaten Kepahiang yang adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sasaran umumnya adalah terciptanya kualitas kader dan warga Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang yang maju dan mandiri dalam suasana tentram dan sejahtera lahir-batin dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa, dan bernegara, serta selaras dalam hubungan antara sesama makhluk, dengan alam, dan lingkungan, serta dengan Sang Khalik.<sup>16</sup>

Untuk mencapai tujuan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang, maka Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang memiliki pokok-pokok program pengkhidmatan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang Masa Khidmah 2016-2020. Pokok-pokok program ini dituntut untuk dijabarkan dan dijalankan dalam bentuk program dan kegiatan konkrit oleh seluruh jajaran Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang. Untuk memudahkan pemahaman, maka pokok-pokok program itu disebut "Sapta Khidmah" atau tujuh pengkhidmatan yang berarti tujuh pengabdian.

Kata Sapta Khidmah yang dimaksud menurut ketua GP Ansor Kabupaten Kepahiang adalah:<sup>17</sup>

*Pertama*, Peningkatan pelaksanaan kesadaran dan tanggung jawab berwarganegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia; *Kedua* Pengembangan partisipasi aktif untuk mewujudkan konsolidasi demokrasi pelaksanaan otonomi daerah, dan pelaksanaan pemberantasan korupsi; *Ketiga* Peneguhan pelaksanaan Khittah NU 1926 secara utuh, konsisten, dan konsekuen; *Keempat* Pemberdayaan sumberdaya manusia di bidang agama, ideologi, politik, ekonomi, iptek, sosial budaya, hukum, seni, dan olahraga; *Kelima* Penguatan dan pengembangan institusi serta peningkatan kualitas organisasi dan kader serta pembuatan Kartu Tanda Anggota (KTA) dengan format secara Nasional melalui Peraturan Organisasi (PO); *Keenam* Pengembangan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang sesuai dengan perubahan zaman dan peradaban umat manusia; dan *Ketujuh* adalah Perintisan jaringan kerjasama dan pelaksanaan program kerjasama dengan badan-badan Nasional.

## Pemuda Ansor Kabupaten dan pengembangan Pendidikan Islam

<sup>16</sup> Muhammad Islahudin, wawancara, pada tanggal 16 Mei 2020

<sup>17</sup> Supran Ependi, *Wawancara*, pada tanggal 27 Mei 2020

Gerakan Pemuda Ansor juga fokus dalam program pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagai tanggung jawabnya untuk mengembangkan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang, maka Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang memiliki program khusus dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang. Adapun Program Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang berdasarkan hasil wawancara terhadap unsur pimpinan Gp. Ansor pada priode sekarang dan sebelumnya beserta dengan observasi Sekretariat dan Dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pengajian Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor baik di tingkat Kabupaten maupun tingkat kecamatan secara rutin tentang kajian Keislaman, Ke-NU an dan Ke Ansoran yang dilaksanakan secara berkala dengan tempat pelaksanaan bergilir diantara pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang. Agenda pengajian Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor berupa doa bersama sekaligus koordinasi dan evaluasi terhadap program-program kerja yang telah dan akan dilaksanakan.<sup>18</sup> Kegiatan ini adalah dalam rangka peningkatan pendidikan Islam terutama di bidang Aqidah, akhlak dan Fiqih Islam, dan Ibadah untuk menanam pemahaman, pengamalan dan penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi kader Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang.
- 2) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di dalam Kabupaten Kepahiang, yang dilaksanakan baik sebagai pelaksana penyelenggara maupun sebagai partisipan atau kerjasama.<sup>19</sup>
- 3) Berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk kegiatan yang bernuansa religi seperti rutin mengadakan khitanan massal, serasehan narkoba/HIV/AIDS dan Safari Ramadhan.<sup>20</sup>
- 4) Melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap *aqidah ablussunnah waljamaah* pada warga Nahdhiyyin berkaitan dengan semakin gencarnya serangan-serangan yang ingin merongrong dan menghapuskan *aqidah 'ala Ablussunnah waljamaah*. Sosialisasi dan pemahaman tersebut dikemas dalam bentuk pengajian-pengajian yang diampu oleh pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang. Kegiatan tersebut berbentuk tabligh akbar, halal bi halal, Peringatan Hari Lahir Harlah) Gerakan Pemuda Ansor.
- 5) Menjadi narasumber/mubaligh pada pengajian, yasinan dan manakiban dalam Kabupaten Kepahiang.
- 6) Menghidupkan dan menggalakkan kembali kegiatan pengajian para pemuda secara bergilir di Masjid-masjid, Mushola-Mushola baik mandiri

---

<sup>18</sup> Sopian, *Wawancara*, pada tanggal 15 Mei 2020

<sup>19</sup> Dokumen Laporan Kegiatan PC GP Ansor Tahun 2015 s/d 2020.

<sup>20</sup> Dokumen

maupun kerjasama dengan Remaja Masjid (RISMA) dalam Kabupaten Kepahiang dengan tambahan kegiatan berupa pengajian keislaman yaitu berupa kajian Fiqih, Tauhid dan tafsir Al-Qur'an pada setiap pelaksanaannya.

- 7) Menjalin kerjasama (kemitraan) dengan berbagai lembaga maupun organisasi sosial kemasyarakatan keagamaan, seperti menjalin kerjasama dengan Pemerintahan Kabupaten Kepahiang, Nahdlatul Ulama (NU), Muslimat NU, Fatayat NU, Pemuda Muhammadiyah, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Kepahiang, Remaja Masjid (RISMA), Karang Taruna dan lain-lain.<sup>21</sup>
- 8) Meningkatkan kegiatan pendidikan Islam yang memperkuat pemahaman Islam yang berakhlakul karimah, bermoral, berintegritas, dan teguh terhadap kader dan anggota dengan menggelar kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Banser dan Pelatihan Da'i Muda dalam Kabupaten Kepahiang.
- 9) Pelaksanaan berbagai kajian kritis, akademis dan sistematis untuk pengembangan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* di bidang keagamaan dengan menempuh manhaj salah satu mazhab yaitu, Hambali, Syafii, Maliki, dan Hanafi.
- 10) Sosialisasi dan internalisasi paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam kehidupan sehari-hari kader dan warga Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang, dan keluarga besar Nahdlatul Ulama (NU), serta masyarakat Kabupaten Kepahiang.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang sudah sangat baik. Hal ini terbukti dengan program yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kemanusiaan. Seperti pengajian Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor, Safari Ramadhan, Tabligh Akbar, Halal Bi Halal, khitanan massal, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Serasehan Narkoba, Peringatan Hari Lahir (Harlah) Gerakan Pemuda Ansor, Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Banser dan Pelatihan Da'i Muda Kabupaten Kepahiang yang dilaksanakan baik secara mandiri maupun kerjasama dengan lembaga dan organisasi lain.

Program Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang merupakan ikhtiar dalam rangka meningkatkan pendidikan Islam terutama di bidang Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Al-Qur'an Hadits yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam khususnya paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam

<sup>21</sup> Supran Efendi, *Wawancara*, pada tanggal 29 Mei 2020

<sup>22</sup> Muhamad Islahudin, *Wawancara*, pada tanggal 2 Juni 2020

kehidupan sehari-hari bagi kader Gerakan Pemuda Anshor dan masyarakat Kabupaten Kepahiang umumnya.

### **Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Anshar Kepahiang<sup>23</sup>**

#### **1) Sistematis**

Strategi pertama yang dilakukan Gerakan Pemuda Anshor Kabupaten Kepahiang dalam pelaksanaan pencapaian program dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang adalah dengan menjalankan program secara sistematis. Program Gerakan Pemuda Anshor dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang merupakan bagian dari pelaksanaan pengkhidmatan organisasi yang dirumuskan dalam bentuk susunan, metode, dan rincian yang mencerminkan pemikiran komprehensif dan berurutan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program dengan sistematis berdasarkan perencanaan. Seperti pelaksanaan pengajian Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anshor yang dilaksanakan secara berurutan karena telah ditetapkan secara berkala dan dengan tempat pelaksanaan secara bergilir diantara pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Anshor Kabupaten Kepahiang. Demikian juga halnya pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang telah menyesuaikan dengan agenda nasional.<sup>24</sup>

#### **2) Berkesinambungan**

Strategi Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Anshor yang kedua dalam pelaksanaan pencapaian program dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang adalah dengan menjalankan program secara berkesinambungan. Pelaksanaan program Gerakan Pemuda Anshor dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang dilakukan dengan secara berkelanjutan (*sustainability*), sehingga dijalankan secara terus menerus dan saling berkaitan. Strategi pelaksanaan program ini adalah dalam rangka membentuk kader yang berkelanjutan.<sup>25</sup> Yang bukan hanya untuk masa itu saja melainkan agar dapat diteruskan pada masa berikutnya.

#### **3) Dinamis**

Strategi ketiga yang dilakukan Gerakan Pemuda Anshor Kabupaten Kepahiang dalam pelaksanaan pencapaian program dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang adalah dengan menjalankan program secara dinamis. Program Pimpinan

---

<sup>23</sup> Supran Efendi, *Wawancara*, pada tanggal 4 Juni 2020.

<sup>24</sup> Gusti Imsnysh, *wawancara*, sekretariat GP. Anshor pada tanggal 5 Juni 2020

<sup>25</sup> Zaynal, *Wawancara*, pada tanggal 5 Juni 2020.

Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang yang dilaksanakan tersebut memiliki tingkat kepekaan yang tinggi akan perubahan internal dan eksternal, sehingga dilaksanakan fleksibel, sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya masyarakat Kabupaten Kepahiang. Seperti pelaksanaan Diskusi Kebangsaan Mendeteksi Bangkitnya Paham Neo Komunis di Kepahiang, Dialog Publik Menyikapi Perambahan Hutan di Kabupaten Kepahiang, Srasehan Bahaya Narkoba dan Kerjasama dengan Panitia HUT Kemri ke-71 Kabupaten dan KNPI melaksanakan Ikrar Pemuda Kabupaten Kepahiang.<sup>26</sup> Program tersebut adalah karena kepekaan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang untuk menjelaskan perannya sebagai organisasi yang dinamis dan terbuka.

4) Akomodatif

Strategi Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor yang keempat dalam pelaksanaan pencapaian program dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang adalah dengan akomodatif. Pelaksanaan program Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang merupakan hasil dari kristalisasi beragam aspirasi, kebutuhan, dan kepentingan warga Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang khususnya, dan masyarakat Kabupaten Kepahiang umumnya.<sup>27</sup> Staregi pencapaian program ini adalah dalam rangka untuk melampung aspirasi pengurus, anggota dan masyarakat. Sehingga persoalan dari bawah dapat terakomodir, serta dapat menyelesaikan persoalan yang menjadi harapan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang. Karena peranan Gerakan Pemuda Ansor sebenarnya adalah menjawab dan mencari solusi bagi anggota dan masyarakat.

5) Terpadu dan Terarah

Strategi Gerakan Pemuda Ansor yang kelima dalam pelaksanaan pencapaian program dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang adalah dengan menjalankan program secara terpadu dan terarah.<sup>28</sup> Pelaksanaan program Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang tersebut merupakan kesatupaduan yang diarahkan adalah dalam rangka terwujudnya tujuan Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang.

6) Sempel dan Realistik

Strategi Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor yang keenam dalam pelaksanaan pencapaian program dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang adalah dengan sempel dan realistik. Strategi pelaksanaan program Pimpinan Cabang Gerakan

---

<sup>26</sup> Zaynal

<sup>27</sup> Zaynal

<sup>28</sup> Supran Efendi, *Wawancara*, pada tanggal 8 Juni 2020.

Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang ditetapkan sesederhana mungkin dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dalam Kabupaten Kepahiang sampai ke tingkat pelosok desa. Selanjutnya strategi ini juga melihat kemampuan yang dimiliki Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang. Strategi ini adalah untuk mempermudah jalannya pelaksanaan program sehingga program dapat dijalankan dengan baik dan tentunya dapat dirasakan hasilnya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Pendidikan Islam Pemuda Ansor**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa faktor pendukung Gerakan Pemuda Ansor dalam menjalankan pendidikan islam di Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

a) Struktur sudah memadai

Dalam menjalankan fungsinya struktur Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang sudah sangat memadai. Hal ini karena telah didukung dengan struktur yang cukup, baik struktur kepengurusan tingkat Kabupaten Kepahiang sendiri, struktur Gerakan Pemuda Ansor tingkat kecamatan dan bahkan sampai di tingkat desa. Walaupun struktur Gerakan Pemuda Ansor tingkat desa belum merata. Selanjutnya struktur kepengurusan juga ditunjang dengan struktur organisasi semi otonom, seperti telah membentuk Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor, Yayasan Al-Ansor Kepahiang, Satuan Koordinasi Cabang (Satkorcab) Banser, PKBM Ansor, PAUD Ansor, MDA Al-Ansor Baratwetan, MDA Al-Ma'arif Ansor dan MDA Al-Muttaqin Ansor Pensiunan. Semua organisasi semi otonom Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang tersebut telah berjalan dalam mendukung dalam menggerakkan tujuan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang.

b) Fasilitas cukup lumayan

Sebagai organisasi kepemudaan yang matang maka Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang didukung dengan fasilitas yang sangat memadai dibandingkan dengan organisasi kepemudaan lainnya di Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan data yang dimiliki serta observasi yang dilakukan maka fasilitas pendukung yang dimiliki Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang adalah gedung sekretariat yang bagus, ruang pertemuan, ruang pimpinan, tempat wudhu, toilet, lapangan voli, ruang dapur, bendera, bola voli, net, seragam olah raga dan seragam banser.<sup>30</sup> Dari fasilitas yang

---

<sup>29</sup> Gusti Imansyah, Muh. Islahudin dan Prengki Siswoyo, *Wawancara*, pada tanggal 11 Juni 2020.

<sup>30</sup> Dekomentasi, Observasi sekretariat GP ansor Kepahiang, pada tanggal 11Juni 2020

- dimiliki Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang tersebut sangat membantu dalam menjalankan programnya.
- c) Sumber daya manusia (SDM) cukup baik  
 Sumber daya manusia (SDM) Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang khususnya pengurus harian sudah memadai. Hampir 80 % (delapan puluh persen) pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang berpendidikan sarjana dan sisanya berpendidikan SMA sederajat.<sup>31</sup> Artinya bahwa pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang sudah siap dari segi sumber daya manusia (SDM) nya. Walaupun sumber daya manusia (SDM) anggota Gerakan Pemuda Ansor yang tersebar dalam Kabupaten Kepahiang masih tergolong rendah. Hal ini tidak dapat dihidari, karena memang rata-rata masyarakat yang ada di Kabupaten Kepahiang relatif sedikit yang berpendidikan sarjana. Namun inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab sekaligus menjadi tantangan pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) anggota dan masyarakat.
- d) Dukungan pemerintah  
 Dalam menjalankan programnya Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang mendapat dukungan pemerintah yang cukup. Hal ini tergambarkan bahwa betapa dekatnya hubungan pemerintah daerah dengan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang. Bahkan Bupati Kepahiang yaitu Bapak Dr. Ir. Hidayatullah Sjahid, MM diangkat sebagai ketua dewan penasehat Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang sekarang ini. Selanjutnya pembangunan gedung sekretariat juga tidak terlepas dari bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kepahiang.<sup>32</sup> Tidak heran jika kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang kerap dihadiri Bupati Kepahiang.
- e) Responsif terhadap perkembangan masyarakat  
 Faktor pendukung selanjutnya bahwa Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang sangat respon terhadap perkembangan masyarakat. Hal ini tergambarkan dari kegiatan yang belakangan ini dilaksanakan seperti diskusi Kebangsaan Mendeteksi Bangkitnya Paham Neo Komunis di Kepahiang. Dimana belakangan kita diisukan dengan akan bangkitnya kembali komunis era baru. Untuk merespon hal tersebut maka pada tanggal 31 Mei 2016, Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang mengadakan kegiatan Diskusi Kebangsaan Mendeteksi Bangkitnya Paham Neo Komunis. Selanjutnya untuk merespon perkembangan yang ada pada masyarakat khususnya maraknya masalah perambahan hutan baik Taman Wisata Alam maupun Hutan Lindung di Kabupaten Kepahiang maka Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang mengadakan kegiatan

---

<sup>31</sup> Prengki Siswoyo, *wawancara*, pada tanggal 6 Juni 2020

<sup>32</sup> Zaynal, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2020.

Dialog Publik Menyikapi Perambahan Hutan di Kabupaten Kepahiang pada tanggal 30 Agustus 2016.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang, Gerakan Pemuda Ansor didukung oleh struktur yang memadai, baik struktur kepengurusan tingkat kabupaten, maupun tingkat kecamatan bahkan sampai di tingkat desa, ditambah dengan struktur organisasi semi otonom, fasilitas, sumber daya manusia (SDM) pengurus yang mapan, dan mendapat dukungan pemerintah, serta respon terhadap perkembangan masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat Gerakan Pendidikan Pemuda Ansor dapat diklasifikasi menjadi dua hal: *Pertama*, berasal dari ketua Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang, dalam pengurusannya seorang ketua Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang mengalami kendala dalam membagi waktu antara memimpin Ansor, bertani dan sebagai guru MDA al-Ma'arif: "Sebagai ketua saya sebenarnya mengalami sedikit kendala yaitu dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan organisasi, karena Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang adalah bersifat sosial keagamaan, namun saya harus mengutamakan pekerjaan saya karena sudah menjadi tuntutan tanggung jawab yang utama"<sup>34</sup>.

*Kedua*, yaitu berasal dari anggota Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang sendiri. Tidak bisa dihindari karena anggota Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang beragam latar belakang pekerjaannya, mulai dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru mengaji/ustadz, politisi, pedagang, swasta dan bahkan ada yang tukang ojek. Demikian juga status dan tanggung jawab anggotanya ada yang single ada juga yang sudah berkeluarga dengan tanggungan anak dan isteri, ada yang ekonominya memadai dan tidak sedikit juga yang masih sangat membutuhkan perhatian atau kurang. Melihat beragamnya latar belakang pekerjaan dan apa lagi tanggung jawabnya maka harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada, baik mengatur waktu maupun menyesuaikan dengan kemampuan anggotanya.

Doni Irawan: "Sebagai anggota Gerakan Pemuda Ansor saya juga seorang suami, saya punya tanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga isteri dan anak saya, akan tetapi dalam hati saya sebagai sebagai anggota Ansor, saya juga mempunyai tanggung jawab organisasi, karena manfaatnya sangat banyak untuk diri pribadi saya dan untuk masyarakat".<sup>35</sup> Faktor waktu waktu adalah problem yang dihadapi oleh para anggota Anshor.

*Ketiga* yaitu karena keterbatasan media, sarana dan prasarana Gerakan Pemuda Ansor dalam menjalankan Program Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang. Hal tersebut dikarenakan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten

<sup>33</sup> Dokumen Laporan Kegiatan PC GP Ansor Tahun 2015 s/d 2020.

<sup>34</sup> Muhammad Islahudin, *Wawancara*, tanggal 29 April 2020.

<sup>35</sup> Doni Irawan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Juni 2020.

Kepahiang merupakan sebuah organisasi sosial dimana dana yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan relatif bersifat suka rela terutama kegiatan yang atas tuntutan anggota dan spontanitas. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan dari ketua Gerakan Pemuda Ansor sebagai berikut ini:

“Keterbatasan Gerakan Pemuda Ansor dalam menjalankan Program Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang ini adalah seperti keterbatasan dalam bidang media dan finansial, sebenarnya kami juga punya harapan besar bisa memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan yang ada di Gerakan Pemuda Ansor ini akan tetapi hal tersebut karena keterbatasan ketersediaan dana”.<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pemuda Ansor dalam menjalankan Program Pendidikan Islam di Kabupaten Kepahiang mengalami hambatan, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yaitu kurangnya dana dari donator. Hal ini karena Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi sosial keagamaan maka dalam melaksanakan kegiatannya masih mengharapakan bantuan dari donator yang mau menyumbang untuk Gerakan Pemuda Ansor, selain itu juga Gerakan Pemuda Ansor juga mengandalkan bantuan atau hibah dari pemerintah daerah.

Gerakan pendidikan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang direalisasikan pada ranah pendidikan non formal, melalui majlis ta’lim, majelis zikir dan kegiatan-kegiatan keagamaan melalui penyuluhan di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa GP Ansor Kabupaten Kepahiang telah membuktikan dedikasinya sebagai organisasi kepemudaan yang religius dalam mengabdikan dirinya turut serta mencerdaskan masyarakat khususnya dalam pengetahuan Islam.

## Penutup

Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Kepahiang dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam melaksanakan kegiatan seperti pengajian, majelis zikir dan sholawatan Rijalul Ansor, safari ramadhan, tabligh akbar, halal bi halal, khitanan massal, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pelatihan aswaja, dan pelatihan da’i muda kabupaten kepahiang. Dalam melaksanakan kegiatannya Anshor dihadapkan oleh sarana yang terbatas dan manajemen waktu. Hal tersebut disebabkan model pendidikan Anshor lebih terfokus pada ranah pendidikan non-formal yang sangat bergantung pada swadaya anggota organisasi. Dalam beberapa kegiatan pengembangan usaha ekonomi organisasi merupakan alternatif yang menjadi wacana perbincangan antar anggota Anshor Kepahiang.

## Daftar Pustaka

---

<sup>36</sup> Prengki Siswoyo, *Wawancara*, pada tanggal 4 Juni 2020.

- Alamsyah, Andi Rahman, Abdi Rahmat, Ardy Cresna Crenata, Harry Bawono, Jauharul Anwar, Langgeng Prima Anggradinata, M. Didit Saleh, and Muhammad R. Damm / Triyanto. *Gerakan Pemuda Anshor: Dari Era Kolonial hingga Pascareformasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Anwar, Syaiful. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 233–247.
- Endriyani, Sri, and Yunique Yunique. "Having Children with Mental Retardation." *International Journal of Public Health Science* 6, no. 4 (2017): 331–336.
- Gironés Guillem, Purificación, Dolores Burguete, Regimar Machado, Juan Mario Domínguez Santamaría, and Manuel Lillo-Crespo. "Qualitative Research Process Applied to Organ Donation," 2018.
- Halik, Abdul. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2016).
- Hatta, M. "Implementasi Isi Atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 12–25.
- Ilham, Ilham. "Sinergisitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 236–258.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Miles, Matthew B., M. A. Huberman, and Johnny Saldana. "Drawing and Verifying Conclusions. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," 2014.
- Moleong, Lexi J. *Methodology of Qualitative Research*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhadjir, Noeng. "Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV." *Yogyakarta: Rake Sarasin*, 2000.
- Mustopa, Arif. "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 01–18.
- Nurfauziah, Meylinda Afifah. "Peran Gerakan Pemuda Anshor Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015." PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

- Octavia, Erna. "Suatu Kajian Tentang Moralitas Pergaulan Mahasiswa Pendatang Di Lingkungan Ikip-Pgri Pontianak." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 1, no. 1 (2016): 23–34.
- Perwata, Achmad Faisal. "Politik Pendidikan Taman Siswa (1945-1950)." PhD Thesis, Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Pramono, Fery Setyo Wahyu, and Abas Zainul. "Strategi Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Bil Ma'ruf Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Anak Cabang Polokarto." PhD Thesis, IAIN Surakarta, 2020.
- Raikhan, Raikhan. "Peran Pesantren Dalam Perkembangan Penalaran Moral Santri." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018): 57–79.
- Roulston, Kathryn. "Analysing Interviews." *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 297–312.
- Safira, Pratin Nurdian. "Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang." *Unnes Civic Education Journal* 3, no. 2 (2017).
- Soetari, Endang. "Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 116–147.
- Solichun, Imam. "Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme: Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Suradarma, Ida Bagus. "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (2018): 50–58.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press, 2020.
- . "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (July 25, 2018): 1–24. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>.
- Yulianti, Yulianti. "Pemikiran Taman Siswa Tentang Pendidikan Budi Pekerti Pada Masa Pra Kemerdekaan." *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 3, no. 1 (2010).